

ABSTRAK

UTARI RAHMAWATI. 2023. “Budidaya Tanaman Kopi Arabika Pada Lahan Hutan Pinus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya”. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Latar Belakang penelitian ini adalah adanya aktivitas pertanian pada lahan hutan produksi pohon karet milik Perhutani dan lahan pribadi yang dilakukan tumpang sari oleh masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Pemanfaatan lahan hutan yang dilakukan masyarakat telah terjadi secara terus menerus salah satunya dengan dilakukannya aktivitas tumpang sari pada lahan yang ditanami pohon karet. Masyarakat melakukan aktivitas pertanian pada lahan hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani sebagai Hak Guna Usaha dan kemudian bekerja sama dengan masyarakat Desa Puspamukti untuk mengelola lahan lebih optimal. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah modal perkebunan kopi, pengetahuan petani kopi, keterampilan petani kopi, pemupukan tanaman kopi, pembibitan tanaman kopi, kesulitan para petani kopi, pemanenan dan pemasaran kopi, lahan pertanian kopi, penanggulangan hama tanaman kopi, pendapatan petani kopi di Desa Puspamukti. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snow ball sampling* dengan informan yang dipilih yaitu pemilik dan pengolah lahan, pihak perhutani pengelola pohon karet, pihak bagian pengolahan kopi, dan petani kopi di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petani kopi di Desa Puspamukti mengandalkan modal sendiri untuk mengembangkan perkebunan kopi mereka, menunjukkan kemandirian dan determinasi mereka. Petani kopi di Desa Puspamukti menggunakan bibit kopi yang sudah ada untuk menghemat biaya pembelian bibit baru dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Namun, terkadang mereka menghadapi kendala finansial yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan. Selain itu, masyarakat perkebunan kopi memperoleh akses lahan luas dari Perhutani, memberikan fleksibilitas dalam memilih jenis tanaman dan melakukan diversifikasi usaha pertanian.

Kata kunci: Tumpang Sari, Lahan Hutan, Hutan Produksi

ABSTRACT

UTARI RAHMAWATI. 2023. "Cultivation of Arabica Coffee Plants on Pine Forest Land Based on Empowering Forest Communities in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency". Geography Education Department. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University.

The background of this research is that there are agricultural activities on rubber tree production forest land belonging to Perhutani and private land which are intercropped by the community in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. The use of forest land by the community has occurred continuously, one of which is by carrying out intercropping activities on land planted with rubber trees. The community carries out agricultural activities on production forest land managed by Perum Perhutani as a Cultivation Right and then works with the Puspamukti Village community to manage the land more optimally. The problems studied in this study are coffee plantation capital, coffee farmer knowledge, coffee farmer skills, coffee plant fertilization, coffee plant nurseries, coffee farmer difficulties, coffee harvesting and marketing, coffee farming land, coffee plant pest control, coffee farmer income in Puspamukti village. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, documentation studies and literature studies. The sample in this study was carried out using the snow ball sampling technique with selected informants, namely land owners and processors, Perhutani who manage rubber trees, coffee processing department, and coffee farmers in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency.

The results of the study show that coffee farmers in Puspamukti Village rely on their own capital to develop their coffee plantations, showing their independence and determination. Coffee farmers in Puspamukti Village use existing coffee seeds to save on the cost of buying new seeds and optimize available resources. However, they sometimes face financial constraints that can affect the productivity and quality of the coffee they produce. In addition, coffee plantation communities gain access to large areas of land from Perhutani, providing flexibility in choosing plant species and diversifying agricultural businesses.

Keywords: Intercropping, Forest Land, Production Forest